

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif observasional* dengan pendekatan rancangan *cross sectional*.

B. TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2016 bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada program studi non kesehatan jenjang Strata 1 (S1) angkatan tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada program studi non kesehatan jenjang Strata 1 (S1) angkatan tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*.

Rumus untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang kecil atau populasi yang diketahui jumlah anggota populasi adalah sebagai berikut (Eriyanto, 2007):

$$n = \frac{z^2 \times p \times (1-p) \times N}{z^2 \times p \times (1-p) + N - 1 \times E^2}$$

Keterangan:

Z: nilai Z merupakan tingkat kepercayaan (tingkat kepercayaan yang dipakai 90%, nilai Z adalah 1,65).

P(1-p): Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50%.

E: Kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error 10%*).

N: Jumlah populasi 3.952 (diperoleh dari Biro Penerimaan Mahasiswa Baru UMY tahun 2015)

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh hasil jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 67 orang. Untuk mengantisipasi terjadinya data error, dengan penambahan sampel 20%, maka pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 81 orang.

D. KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI

1. Kriteria Inklusi

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif program studi non kesehatan jenjang Strata 1 (S1) angkatan tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
- b. Mengetahui adanya iklan obat flu (*common cold*) di televisi
- c. Pernah melakukan tindakan swamedikasi flu (*common cold*) dalam jangka waktu 1 bulan terakhir

2. Kriteria Eksklusi

- a. Tidak bersedia menjadi responden penelitian
- b. Tidak dapat mengingat riwayat swamedikasi dalam jangka waktu 1 bulan terakhir.

E. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas atau *variable independent* adalah iklan obat di televisi.
- b. Variabel tergantung atau *variable dependent* adalah tingkat pengetahuan swamedikasi flu dan ketepatan tindakan swamedikasi flu.

2. Definisi Operasional

- a. Flu (*common cold*) mempunyai beberapa gejala seperti demam, pilek, hidung mampet, bersin, batuk, nyeri tenggorok dan yang paling menonjol adalah gejala pada bagian hidung.

- b. Iklan obat dalam penelitian ini adalah iklan yang disampaikan melalui media televisi yang berisi iklan obat flu (*common cold*).
- c. Pengobatan sendiri (swamedikasi) dalam penelitian ini adalah tindakan pemilihan atau penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk mengurangi gejala flu tanpa berkonsultasi dengan Dokter terlebih dahulu.
- d. Pengaruh iklan obat di televisi pada penelitian ini adalah pengaruh iklan yang disampaikan dengan media televisi yang memuat tentang iklan obat flu (*common cold*) yang diukur dengan kuesioner skala Likert yang terdiri dari 8 pertanyaan tertutup bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *favourable* diantaranya:
- 1) Iklan obat yang menarik membuat responden membeli obat tersebut
 - 2) Iklan yang mudah mengerti membuat responden membeli obat tersebut
 - 3) Iklan yang menjanjikan khasiat membuat responden berkeinginan untuk membeli obat
 - 4) Iklan yang sering muncul membuat responden tertarik membeli obat tersebut.

Pertanyaan *unfavourable* diantaranya:

- 1) Responden tidak membeli obat tersebut meskipun iklannya menarik

- 2) Iklan obat yang mudah dimengerti namun responden tetap membeli obat lain
- 3) Iklan obat yang menjanjikan khasiat tidak mempengaruhi pembelian obat
- 4) Iklan obat yang sering muncul tidak membuat responden membeli obat tersebut.

Dibedakan menjadi 2 kategori yaitu responden yang terpengaruh iklan obat di televisi dan responden yang tidak terpengaruh iklan obat di televisi. Kategori:

- 1) Terpengaruh iklan obat di televisi, bila responden memperoleh skor ≥ 24
 - 2) Tidak terpengaruh iklan obat di televisi, bila responden memperoleh skor < 24 .
- e. Tingkat pengetahuan swamedikasi flu (*common cold*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden berdasarkan kemampuan untuk menjawab 6 pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai pengertian swamedikasi, tanda golongan obat, pemilihan obat, informasi dosis obat, aturan minum obat, informasi pada kemasan atau brosur obat. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008; Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004; Atmoko & Kurniawati, 2009).

Kategori:

- 1) Buruk, bila responden memperoleh skor $< 60\%$
- 2) Sedang, bila responden memperoleh skor $60\% - 80\%$

3) Baik, bila responden memperoleh skor $>80\%$ (Khomsan, 2000).

f. Ketepatan tindakan swamedikasi flu (*common cold*) dalam penelitian ini adalah ketepatan tindakan swamedikasi flu (*common cold*) yang memenuhi 3 kriteria, antara lain ketepatan pemilihan obat (nama dan golongan obat serta indikasi), tidak adanya efek samping obat dan tidak adanya kontraindikasi. Dengan sistem penilaian apabila sesuai memenuhi kriteria maka diberi nilai 1 pada masing-masing pertanyaan dan apabila tidak sesuai atau tidak memenuhi kriteria maka diberi nilai 0 (Departemen Kesehatan republik Indonesia, 2008; Kristina, Prabandari, & Sudjaswadi, 2008).

Kategori:

1) Tidak tepat tindakan swamedikasi, bila nilai <3 , yang berarti tidak semua kriteria ketepatan tindakan swamedikasi terpenuhi.

2) Tepat tindakan swamedikasi, bila nilai $=3$, yang berarti semua kriteria ketepatan tindakan swamedikasi terpenuhi.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari 5 bagian yaitu karakteristik demografi responden, pola melihat iklan obat di televisi, pengaruh iklan obat di televisi, tingkat pengetahuan swamedikasi flu (*common cold*) dan ketepatan tindakan swamedikasi flu (*common cold*).

1. Karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi responden yang meliputi nama, fakultas/program studi, jenis kelamin, umur, no. HP yang bisa dihubungi dan status tempat tinggal.

2. Pola melihat iklan obat di televisi

Pola melihat iklan obat di televisi yang terdiri dari 8 pertanyaan, meliputi lama waktu menonton televisi, frekuensi melihat iklan obat flu (*common cold*), iklan obat flu (*common cold*) yang pernah dilihat, iklan obat flu (*common cold*) yang paling sering dilihat, pola penggunaan obat flu (*common cold*) selama 1 bulan, obat flu (*common cold*) yang digunakan serta sumber yang paling mendukung dalam memilih obat flu (*common cold*).

3. Pengaruh iklan obat di televisi

Pengaruh iklan obat di televisi terdiri dari 8 pertanyaan tertutup yang disusun dengan modifikasi skala Likert dari 5 pilihan menjadi 4 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Modifikasi skala Likert dilakukan dengan menghilangkan pilihan jawaban ditengah yaitu ragu-ragu. Hal ini menurut Hadi (1991), dilakukan karena kategori jawaban ditengah mempunyai arti ganda yang tidak diharapkan dalam suatu instrumen, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral.

Pertanyaan yang disusun bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Jenis pertanyaan *favourable* yaitu jenis pertanyaan untuk nomor 1, 2, 3 dan 4

sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable* yaitu jenis pertanyaan untuk nomor 5, 6, 7, dan 8. Dan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu responden yang terpengaruh iklan obat di televisi dan responden yang tidak terpengaruh iklan obat di televisi. Kategori:

- a. Terpengaruh iklan obat di televisi, bila responden memperoleh skor ≥ 24
- b. Tidak terpengaruh iklan obat di televisi, bila responden memperoleh skor < 24 .

4. Tingkat pengetahuan swamedikasi flu (*common cold*)

Tingkat pengetahuan swamedikasi flu (*common cold*), merupakan kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai swamedikasi flu (*common cold*). Terdapat 6 butir soal yang diberikan kepada responden. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “tidak tahu”. Tingkat pengetahuan swamedikasi diketahui melalui daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pengertian dari istilah swamedikasi
- b. Macam-macam tanda golongan obat untuk obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi flu (*common cold*)
- c. Pemilihan obat flu (*common cold*)
- d. Informasi dosis obat
- e. Aturan minum obat
- f. Informasi yang terdapat pada kemasan obat

5. Ketepatan tindakan swamedikasi flu (*common cold*)

Terdapat 3 butir soal dengan bentuk pertanyaan terbuka dan kombinasi tertutup dan terbuka. Butir 1 berisi pertanyaan mengenai ketepatan pemilihan obat (nama obat, golongan obat dan indikasi obat) yang digunakan oleh responden. Bentuk pertanyaan yang dibuat adalah pertanyaan terbuka. Butir 2 adalah pertanyaan mengenai ada atau tidaknya efek samping dari obat yang digunakan. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan semi-terbuka. Terdapat delapan pilihan jawaban yang diberikan, yaitu enam pilihan jenis efek samping yang mungkin terjadi dari penggunaan obat pada swamedikasi, satu pilihan untuk gejala efek samping lain yang tidak terdapat dalam keenam pilihan sebelumnya, dan satu pilihan untuk tidak adanya efek samping yang dirasakan selama penggunaan obat.

Butir 3 berisi pertanyaan mengenai ada atau tidaknya kontraindikasi. Bentuk pertanyaan adalah kombinasi tertutup dan terbuka dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Jika jawaban adalah “ya”, maka responden akan diminta untuk menyebutkan penyakit/kondisi yang sedang dialaminya pada saat menggunakan obat yang disebutkan pada butir 1.

Ketepatan tindakan swamedikasi diketahui melalui daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Ketepatan pemilihan obat, meliputi nama dan golongan obat serta indikasi
- b. Tidak adanya efek samping obat
- c. Tidak adanya kontraindikasi

G. CARA KERJA

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan dengan mencari informasi tentang jumlah mahasiswa program studi non kesehatan jenjang strata 1 (S1) angkatan tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

2. Uji Validitas

Menurut Sevilla (*cit* Umar, 2003) validitas memiliki arti sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dari setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini diukur pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikansi 5%. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap pertanyaan dengan nilai total pertanyaan. Jika seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid (Trihendradi, 2011).

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (1999), reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas merupakan derajat yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan karena sudah terbukti dapat diandalkan dan terpercaya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan konsistensi hasil dari suatu

instrumen pengukuran, bahwa berapa kalipun pengukuran maupun pengujian dilakukan, maka hasil yang diberikan bersifat konsisten dan tak berubah-ubah (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel (Trihendradi, 2011).

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden yang diberi kesempatan mengerjakan kuesioner saat itu juga dan langsung dikembalikan. Peneliti mendampingi reponden selama pengisian dengan tujuan jika responden mengalami kesulitan dapat bertanya langsung.

5. Pengolahan Data

Hasil jawaban yang diperoleh dari data responden dinilai sesuai dengan metode penilaian kuesioner. Pada kuesioner “Pengaruh Iklan Obat di Televisi” sistem penilaian dibagi menjadi 2 cara yaitu untuk pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian untuk pertanyaan *favourable* adalah sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable* adalah sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3, sangat tidak setuju=4.

Pada kuesioner “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Flu (*Common Cold*)” dengan sistem penilaian pada setiap jawaban yang benar diberi nilai

2, jawaban yang salah diberi nilai 1, dan jawaban “tidak tahu” diberi nilai 0 (Pulungan, 2010).

Sistem penilaian pada kuesioner “Ketepatan Tindakan Swamedikasi Flu (*Common Cold*)” dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Ketepatan pemilihan obat

Jika obat yang digunakan sesuai indikasi dan golongannya, maka diberi nilai 1. Jika tidak sesuai, maka diberi nilai 0.

b. Ada tidaknya efek samping obat

Jika efek samping tersebut merupakan efek samping yang jarang terjadi, sangat mengganggu aktivitas harian, atau cenderung dapat membahayakan diri responden, maka diberi nilai 0. Jika jawaban responden adalah “tidak ada gejala efek samping”, maka diberi nilai 1.

c. Ada tidaknya kontraindikasi

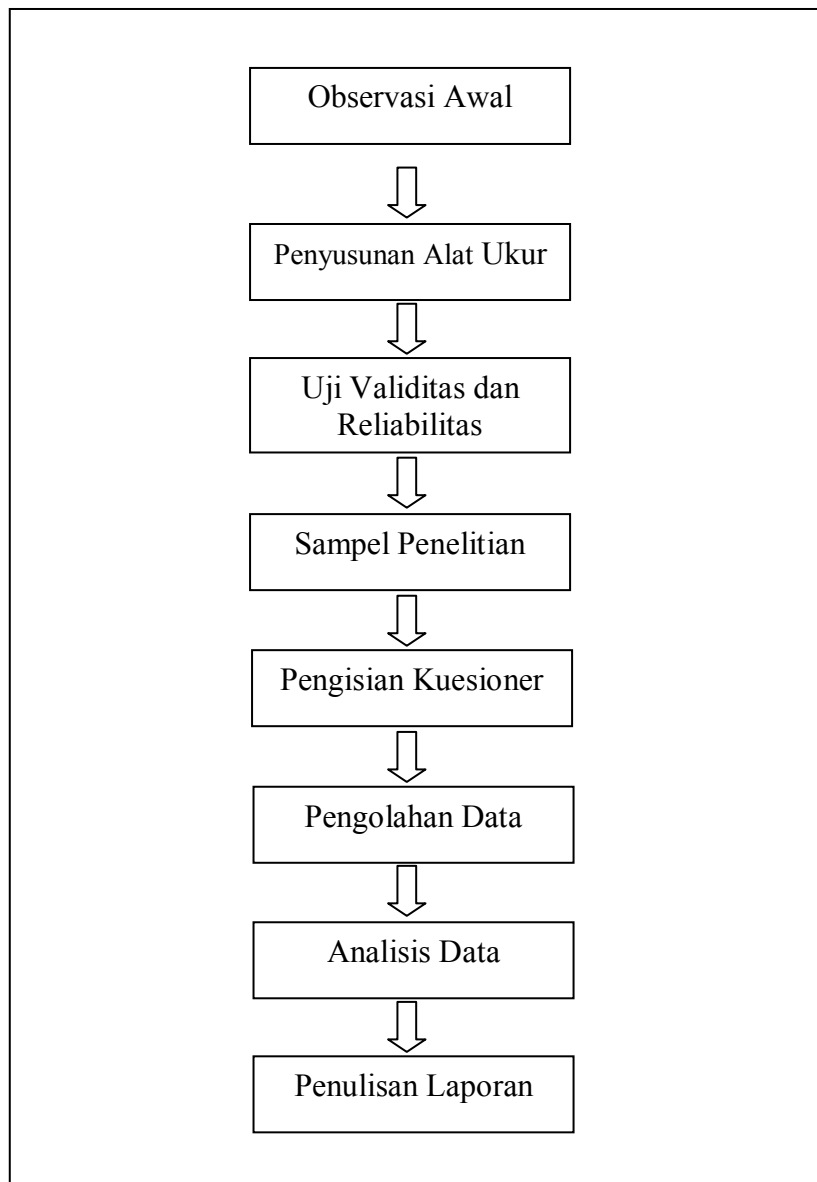
Jika kondisi termasuk sebagai kontraindikasi obat, maka diberi nilai 0. Jika tidak, maka diberi nilai 1. Jika jawaban responden adalah “tidak”, maka diberi nilai 1.

6. Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 15,0 dan evaluasi hasil berdasarkan studi literatur yang ada.

H. SKEMA LANGKAH KERJA

Skema langkah kerja bisa dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Skema Langkah Kerja

I. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 15,0 dan evaluasi hasil berdasarkan studi literatur seperti MIMS dan ISO serta informasi obat yang terdapat pada kemasan atau brosur obat yang disebutkan oleh responden.

Statistik deskriptif menggunakan teknik persentase, yaitu jumlah responden yang memberikan jawaban sejenis dibagi dengan jumlah responden total dikalikan 100%. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi serta distribusi jawaban responden karakteristik demografi responden, pola melihat iklan obat di televisi, pengaruh iklan obat di televisi, tingkat pengetahuan swamedikasi flu (*common cold*) dan ketepatan tindakan swamedikasi flu (*common cold*). Penyajian hasil data disajikan dalam bentuk tabel.

Data yang diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan uji *chi square*. Syarat uji *chi square* adalah tidak ada *expected count* kurang dari angka 5 yang melebihi batas minimum. Jika ada, maka uji alternatif yang digunakan adalah *fisher exact test* karena tabel yang digunakan 2 x 2.

J. ETIKA PENELITIAN

Persetujuan etik telah diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan ijin dari Kepala Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dibuktikan dengan menandatangani Lembar Kesediaan Menjadi Responden dengan sebelumnya diberi penjelasan tentang maksud, tujuan, manfaat, dan protokol penelitian. Subjek berhak menolak untuk diikutsertakan tanpa ada konsekuensi apapun dan berhak untuk keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya. Sebagai ucapan terima kasih, diberikan souvenir kepada responden berupa bolpoin dan makanan. Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian ditanggung oleh peneliti.